



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo

Lusyanti¹, Ila israwaty² Muhammad Fitri³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
SDN 213 Inpres Lemo

Email: lusyasanti7@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar
Email: ila.israwaty@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study was to improve Civics learning outcomes through the Problem Based Learning method in class V UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo Semester I for the 2019/2020 school year. The research was carried out for 1 month, from September 2019 to October 2019. The subjects in the study were the process and results of learning Mathematics for fourth grade students of UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo in the first semester of the 2019/2020 school year. The research procedure used is a classroom action research procedure which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis, qualitative data from observations of the learning process were analyzed using qualitative descriptive analysis by comparing cycle I with cycle II. The learning model applied to PPL is Model Based Learning. Cases found in cycle 1, students lack confidence and are less active in the learning process. In cycle 2, during the learning process, there are still students who are less active. In cycle 3 the cases found in cycle 1 and cycle 2 did not occur again. While the results of the assessment in the first cycle of completeness learning outcomes only reached 42.85% with an average value of 66.96. In the second cycle, students' completeness of learning outcomes reached 96.42% and the average value was 83.03. Suggestions for improving teaching practices for practitioners, namely during the offline learning process during a pandemic, practitioners are expected to always pay attention and provide direction to students to maintain health protocols, the importance of educating children about positive culture and conducting online learning synchronously.

Keyword: Learning Model Problem Based Learning Learning Outcomes Increase

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode Problem Based Learning pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan September 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Subjek dalam penelitian adalah proses dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo semester I tahun pelajaran 2019/2020. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu prosedur jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data, data kualitatif hasil pengamatan proses belajar dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan siklus I dengan siklus II Model pembelajaran yang diterapkan pada PPL yaitu Model Based Learning. Kasus yang ditemukan pada siklus 1 Peserta didik kurang percaya diri dan kurang aktif dalam

proses pembelajaran. Pada siklus 2 yaitu pada saat proses pembelajaran masih ada peserta didik yang kurang aktif. Pada siklus 3 kasus yang ditemukan pada siklus 1 dan siklus 2 tidak terulang lagi. Sedangkan hasil penilaian pada siklus I ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 42,85% dengan nilai rata-rata 66,96. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 96,42% dan nilai rata-rata 83,03. Saran untuk perbaikan praktik mengajar bagi praktikan yaitu selama proses pembelajaran luring di masa pandemi praktikan diharapkan selalu memperhatikan dan memberikan arahan kepada siswa untuk tetap menjaga protokol kesehatan, pentingnya mendidik anak terhadap budaya positif serta melakukan pembelajaran daring secara sinkronis.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning Hasil Belajar Meningkat*

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu ilmu pengetahuan dan teknologi selain itu juga matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi. Sehingga matematika menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, para siswa dituntut untuk menguasai matematika.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan banyaknya usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan matematika disekolah namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari prestasi belajar siswanya.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran matematika yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Pada pembelajaran matematika di sekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses mengajar belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dan metode utama. Pada umumnya guru memulai pembelajaran, langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh guru dan selanjutnya mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pelajaran matematika secara pasif dan bahkan hanya menghafal rumus-rumus tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Akibatnya prestasi belajar matematika di sekolah masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Seiring diberlakukannya Kurikulum 2013 atau K 13 diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pelajaran matematika dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berkembang saat ini

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Operasi hitung campuran bilangan cacah. Hal ini disebabkan pada saat siswa belajar di kelas kurang aktif, kurang kreatif dan enggan untuk bertanya walaupun ada yang mereka tidak mengerti. Sering juga ditemui siswa lebih senang bertanya kepada temannya dari pada kepada gurunya karena siswa merasa enggan atau malu. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa pada pokok bahasan Operasi hitung campuran bilangan cacah masih rendah.

Untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak di butuhkan aktifitas dan kreatifitas yang tinggi dari siswa. Oleh sebab itu pembelajaran harus di arahkan agar dapat membangkitkan kreatifitas siswa tersebut salah satunya adalah belajar dengan teman sendiri.

Sehingga siswa dapat berdiskusi satu sama lain, siswa dapat bertukar informasi dan siswa yang pintar dapat membantu siswa yang kurang pintar.

Untuk itu pemecahan masalah hendaknya mempertimbangkan strategi pembelajaran yang tepat, dengan tetap mempertimbangkan kondisi-kondisi dalam kelas. Semuanya dimaksudkan untuk memperoleh pendekatan pembelajaran yang tepat bagi seluruh siswa.

Banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan cenderung membosankan. Anggapan tersebut juga berbanding lurus dengan hasil pembelajaran dimana nilai matematika murid di Indonesia cenderung rendah. Bagi guru SD ataupun orang tua yang memiliki anak yang masih duduk di sekolah dasar, mengajarkan matematika bahkan menjadi tantangan tersendiri. Untuk mensiasati rendahnya antusiasme siswa belajar matematika serta meningkatkan hasil belajar, diperlukan trik-trik khusus untuk mengajarkan mata pelajaran ini di kelas maupun di rumah. Guru matematika ataupun orang tua di rumah harus menggunakan cara-cara berbeda dan menyenangkan agar siswa mudah paham dan tidak cepat bosan. Berikut cara-cara menyenangkan mengajar matematika yang bisa anda praktekan sendiri di kelas maupun di rumah.

Salah satu pendekatan yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dalam pembelajaran matematika berbasis masalah ini, siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Sementara itu, guru SD sebagai agen pembaharuan, dituntut untuk memiliki kemampuan membelajarkan kemampuan memecahkan masalah pada para siswanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.

Salah satu materi pada pelajaran matematika adalah Operasi Hitung Campuran. Tujuan diberikannya materi tersebut adalah siswa mampu menentukan cara menyelesaikan masalah bilangan bulat negative dan positif dalam kegiatan sehari-hari. Indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah dapat menggunakan kesetaraan satuan dalam perhitungan, melakukan operasi hitung campuran. Jika tujuan dari materi ini dapat tercapai dengan maksimal maka sangatlah bermanfaat bagi siswa sebagai bekal selepas mereka dari bangku sekolah.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat mempelajari materi ini. Diantaranya adalah kekurangpahaman siswa terhadap soal yang diberikan, karena pada umumnya soal berbentuk cerita dan mengandaikan siswa ke dalam situasi ekonomi tertentu. Ketidaktelitian siswa dalam menyelesaikan permasalahan, karena untuk menyelesaikan soal diperlukan rumus-rumus yang dihafalkan. Kurangnya penguasaan siswa terhadap proses perhitungan, karena dalam proses perhitungan menggunakan lambing negative dan positif. Sebagian besar siswa menganggap bahwa materi tersebut sangatlah membosankan karena dalam kenyataannya siswa tidak berada dalam situasi tersebut dan nilai sesungguhnya tidaklah sebesar nilai yang dihitung.

Hasil pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kelas V cenderung pasif dan aktivitas belajar matematika siswa sangatlah kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya respon saat Tanya jawab berlangsung, tidak berminatnya siswa untuk menyelesaikan soal matematika dan banyak siswa yang bersikap acuh. Jika guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman yang didapat mereka mengangguk tanda paham, tetapi jika diberikan satu saja permasalahan mereka tidak dapat menyelesaikannya. Untuk pelajaran matematika nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah yang merupakan materi sebelum dilakukannya penelitian ini adalah 50,37 dan persentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Nilai ini

sangatlah jauh dari persentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 213 Inpres Lemo yaitu sebesar 70%.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan aktifitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi Operasi Hitung Campuran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu upaya pembelajaran berupa metode permainan jual beli sebagai solusi praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat teoritik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classrrom Action Research (CAR)*. Sukardi (2004:211) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Sependapat dengan hal ini Madya (1994:12) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan praktik tertentu ke dalam situasi kerja tertentu.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan tahap-tahap kegiatan yang ditempuh pada tiap siklus meliputi empat kegiatan, yaitu :

- (1) Tahap perencanaan tindakan (*plan*),
- (2) Tahap pelaksanaan atau tindakan (*action*),
- (3) Tahap pengamatan (*Observation*),
- (4) Tahap penunangan (*Reflective*).

Secara operasional siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan (*plan*)

Tahap perencanaan tindakan adalah langkah persiapan untuk : (a) Mengidentifikasi aktifitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo , Tahun Pelajaran 2019/2020. (b) Menyusun rencana tindakan yang hendak dilakukan dalam penerapan Model Problem Based Learning (PBL) yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran, menyusun aturan permainan, dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan. (c) Menyiapkan sumber, alat dan bahan yang hendak digunakan. Pada siklus I dibutuhkan buku paket matematika kelas V, LKS (d) Mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat pada siklus sebelumnya serta menetapkan pemecahan masalahnya untuk siklus berikutnya.

2. Tahap tindakan (*action*)

Tahap tindakan adalah kegiatan pelaksanaan penerapan metode permainan jual beli sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus I tindakan yang dilakukan dimulai dengan membahas masalah sehari-hari dalam kehidupan untuk menanamkan konsep pada siswa tentang nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian. Secara berkelompok siswa memecahkan masalah yang diberikaan oleh guru tentang operasi hiting campuran bilangan bulat, siswa diberikan format tabel yang harus diisi sesuai dengan peran yang dimainkannya. Membahas beberapa catatan yang dibuat oleh siswa selama melaksanakan kerja kelompok dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada siklus II tindakan yang dilakukan dimulai dengan membahas masalah sehari-hari dalam kehidupan yang berkaitan dengan bilangan bulat untuk memainkan konsep pada siswa tentang operasi hitung campiran bilangan bulat. Sebagai acuan dalam bermain, siswa diberikan tabel format yang harus diisi sesuai dengan peran yang dimainkannya. Membahas beberapa catatan yang dibuat oleh siswa selama permainan jual beli dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dengan tes prestasi belajar matematika siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo, Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Tahap pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan adalah kegiatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar matematika siswa kelas V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo, Tahun Pelajaran 2019/2020.

4 Tahap perenungan (*reflection*)

Tahap perenungan adalah kegiatan mengkaji hasil observasi dan merenungkan kembali proses-proses tindakan dengan berbagai permasalahannya. Dalam tahap perenungan ini diolah lembar observasi, jurnal siswa dan tes prestasi belajar matematika siswa yang didapat dari tahap tindakan kemudian menganalisisnya untuk melihat peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo Tahun Pelajaran 2019/2020. Kegiatan perenungan ini dilakukan untuk menentukan, merekomendasi dan mendapatkan masukan bagi perbaikan rencana selanjutnya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar matematika siswa mengalami peningkatan ditandai dengan jumlah siswa yang aktif lebih dari 40%.
2. Prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan ditandai dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 60%.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai dipergunakan :

1. Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa

Nilai ulangan harian matematika siswa didapat dari nilai ulangan pada materi bilangan bulat yaitu materi sebelum dilakukannya penelitian ini. Nilai ulangan harian matematika siswa ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar matematika siswa kelas V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo Tahun Pelajaran 2019/2020. Nilai ini kemudian dijadikan prestasi awal dalam penelitian.

Dari ulangan harian yang dilakukan oleh siswa V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo Tahun Pelajaran 2019/2020 pada materi Operasi Campuran diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,37 dan persentasenya siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebesar 33,33%.

2. Tes Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku dalam individu yang dimanfaatkan kedalam pola pengetahuan sebagai hasil belajar yang disadari dan dicapai setelah melakukan pembelajaran pada materi operasi campuran bilangan bulat keberhasilan prestasi belajar bersifat instrinsik yang berarti ditetapkan sendiri sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Prestasi ini dinyatakan dalam bentuk angka puluhan.

Tes prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini terbentuk uraian karena dengan tes uraian akan terlihat kemampuan dan proses berpikir siswa yang sebenarnya terhadap materi yang disampaikan. Tes prestasi belajar ini diberikan setiap akhir siklus, untuk siklus satu memuat dua puluh butir soal, untuk siklus II memuat sepuluh butir soal.

Tes prestasi ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika kelas siswa V semester 1 UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo Tahun Pelajaran 2019/2020, setelah dilakukannya pembelajaran matematika dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

3. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi daftar jenis aktifitas belajar siswa yang mungkin timbul dan akan diamati selama pembelajaran matematika dengan Model PBL. Hasil dari lembar observasi ini disajikan data aktifitas belajar matematika siswa dan bahan perenungan untuk perbaikan tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada observasi awal yang telah dilakukan melalui diskusi dengan observer diketahui pada pelajaran matematika di UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo diperoleh informasi bahwa aktifitas dan prestasi belajar matematika siswa materi operasi campuran bilangan cacah masih rendah terutamanya di kelas V, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi campuran builangan cacah.

Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan melalui data pada observasi awal, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus I. Adapun tahap perencanaan tindakan untuk siklus I adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyusun model PBL
- 3) Membuat soal tes prestasi belajar matematika siswa yang memuat materi tentang operasi campuran bilangan cacah.
- 4) Membuat lembar observasi dan jurnal siswa.
- 5) Mempersiapkan sumber, alat dan bahan berupa buku paket matematika kelas V, LKS.
- 6) Mempersiapkan foto untuk dokumentasi.

b. Tindakan dan Observasi

Sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Pertama-tama Peserta didik disajikan suatu masalah tentang operasi hitung campuran bilangan cacah.
2. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah yang berkaitan operasi hitung campuran bilangan cacah.
3. Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
4. Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing, informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu. Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
5. Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Pertemuan ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengungkapkan gagasan mengenai permainan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas untuk menyiapkan pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas untuk menyiapkan sumber, bahan dan alat yang akan digunakan dalam PBL operasi campuran bilangan bulat. Pada pertemuan pertama ini, aktifitas belajar matematika masih di dominasi oleh guru dan sesekali mengungkapkan gagasa

Tabel 4.1 Aktifitas Belajar Matematika

No	Aktifitas yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Mengungkapkan gagasan	7	15,55
2	Menyiapkan tempat, sumber, bahan	30	66,66
3	Memperhatikan penjelasan guru	40	88,88
4	Membaca aturan diskusi dan buku.	15	33,33
5	Berkerja sama dengan siswa lain	10	22,22
6	Berdiskusi	45	100
7	Melakukan tes	45	100

Ketujuh aktifitas belajar matematika siswa belum semuanya dapat dilakukan oleh siswa. Terutama untuk aktifitas mengungkapkan gagasan 15,55% menyiapkan tempat, sumber, bahan dan alat sebesar 66,66%, dan membaca aturan dan buku sebesar 33,33%, bekerjasama 22,22% kelima

aktifitas tersebut masih tergolong rendah dan sedang. Dua aktifitas lainnya yaitu berdiskusi dan mengikuti tes sudah tergolong ke dalam kategori sangat tinggi.

c. Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tes prestasi belajar matematika siswa pada siklus I diperoleh data prestasi belajar matematika siswa dengan nilai rata-rata kelas dan persentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar seperti pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Hasil Tes Siklus I

No	Jumlah Siswa	Uraian	Capaian	Persentase
1	28	Tuntas	12	42,85%
2		Tidak Tuntas	16	57,14%
3		Jumlah Nilai	1875	
4		Rata-rata	66,96	

Berdasarkan hasil penilaian dapat dilihat adanya perubahan nilai rata-rata kelas dari 50,37 pada ulangan harian meningkat menjadi 66,96 pada prestasi belajar matematika siswa siklus I dan persentase jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar dari 33,33% pada ulangan harian meningkat menjadi 42,85% pada prestasi belajar matematika siswa siklus I.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui kesan dan pesan yang dirasakan oleh siswa melalui jurnal siswa. Dari jurnal siswa diperoleh pendapat bahwa sebgai besar siswa menyenangi pembelajaran matematika dengan model PBL. Siswa merasakan pembelajaran yang tidak terlalu serius tetapi tetap dapat berkonsentrasi sehingga dapat menambah wawasan. Saran yang diajukan untuk pertemuan berikutnya adalah permainan sebaliknya dilakukan di luar kelas dan soal yang diberikan tidak terlalu banyak dan sulit.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ternyata belum seluruhnya siswa mengikuti diskusi dan pemanfaatan waktu yang digunakan kurang efektif. Upaya yang dapat guru lakukan adalah dengan merombak kelompok menjadi heterogen dan guru bersifat lebih tegas agar siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat berkerja sama dengan teman-temannya saat mengerjakan tes. Dalam hal ini guru perlu memberikan sanksi untuk siswa yang berkerja sama saat mengerjakan tes. Hal-hal lain yang perlu diperbaiki oleh guru diantaranya adalah memberikan informasi mengenai tujuan dari PBL, memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif, membimbing siswa dalam diskusi, lebih teliti dalam memeriksa, membalas dan menyimpulkan hasil dari kerja siswa.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tes prestasi belajar matematika siswa dan refleksi pada siklus I, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model PBL. Dengan demikian perencanaan tindakan untuk siklus II adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran.
2. Menyusun aturan permainan
3. Membuat soal tes prestasi belajar matematika siswa.
4. Membuat lembar observasi
5. Mempersiapkan sumber, alat dan bahan berupa buku paket matematika kelas VI, LKS, kartu peranan sebagai pedagang dan pembeli serta uang mainan.
6. Mempersiapkan foto untuk dokumentasi

b. Tindakan dan observasi

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 6 September 2019. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa tertib dan serius dalam pembelajaran Tanpa disebutkan nama, siswa bergantian maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya. Kemudian guru melakukan Tanya jawab mengenai aktifitas berbelanja di pasar untuk mengetahui pemahaman siswa tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung campuran bilangan bulat. Siswa terlihat antusias dalam menjawab setiap soal yang dikemukakan oleh guru. Terlihat dari siswa yang menunjuk tangan dan saling berebut dalam menjawab. Kemudian guru memberikan satu contoh.

Pertemuan ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengungkapkan gagasan dalam PBL yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas untuk menyiapkan sumber, bahan dan alat yang akan digunakan dalam permainan jual beli.

Pada pertemuan ini, aktifitas belajar matematika siswa terlihat aktif dimulai dari mendengarkan penjelasan guru, mengungkapkan gagasan, mengerjakan soal dan menyimpulkan materi.

Pada pertemuan ini aktifitas belajar matematika siswa sudah aktif. Selama pembelajaran berlangsung keadaan kelas terlihat tertib. Siswa mulai asyik dengan permainannya dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

1. Pertama-tama Peserta didik disajikan suatu masalah tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.
 2. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah yang berkaitan operasi hitung campuran bilangan bulat.
 3. Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
 4. Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing, informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu. e. Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
 5. Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.
- d. **Aktifitas belajar matematika siswa.**

Tabel 4.3 Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Frekuensi	Persentase
1	Mengungkapkan gagasan	20	44,44
2	Menyiapkan tempat, sumber, bahan	40	88,88
3	Memperhatikan penjelasan guru	45	100
4	Membaca aturan diskusi dan buku.	45	100
5	Berkerja sama dengan siswa lain	35	77,77
6	Berdiskusi	45	100
7	Melakukan tes	45	100

Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, observer melakukan observasi yang dilakukan siswa di kelas. Secara garis besar jumlah siswa yang melakukan aktifitas pada pertemuan kesatu dapat dilihat seperti pada tabel 4.3 dibawah ini. Dari Ketujuh aktifitas siswa semua mendapatkan skor jauh di atas standar yang ditetapkan.

e. Hasil Tes siklus II

Tabel 4.4 Daftar Nilai Siklus II

No	Jumlah Siswa	Uraian	Capaian	Persentase
1	28	Tuntas	27	42,85%
2		Tidak Tuntas	1	57,14%
3		Jumlah Nilai	2.325	
4		Rata-rata	83,03	

Dari table di atas bahwa perolehan nilai hasil tes pada siklus II Rata-rata nilai hasil ulangan siklus II adalah 83,03, ada peningkatan sebesar 16,07 dari Siklus I. Dari 28 siswa ada 27 siswa atau 96,42% yang tuntas dan 1 orang siswa atau 3,57%, terjadi peningkatan sebesar 53,57%. Dengan demikian harapan KKM yang 70 telah melampaui ketercapaian.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa aktifitas belajar matematika siswa menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Beberapa aktifitas yang mengalami peningkatan terutama pada aktifitas mengungkapkan gagasan sebesar 85,71%, menyiapkan tempat, sumber, bahan dan alat sebesar 95,23%, membaca aturan dan buku-buku sebesar 71,42% . Dengan demikian aktifitas belajar matematika siswa yang diamati masuk ke dalam kategori sedang.

e. Refleksi

Pesan dan kesan yang dirasakan oleh siswa diberikan jurnal siswa. Dan jurnal siswa diperoleh pendapat bahwa sebagian besar siswa menyenangi pembelajaran matematika dengan metode permainan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang memuaskan dan indikator sudah dapat tercapai. Dengan demikian, penelitian ini terhenti pada siklus II.

Pembahasan

Proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang unik artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa hal dari berbagai kajian teori yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah kemampuan guru. Menurut Cese Wijaya (1991) menyatakan ada 3 hal tugas dan tanggung jawab pokok guru yaitu sebagai pengaja, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas.

Sebagai pengajar guru lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun guru sudah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan tugas sebagai pengajar, namun masih juga belum berhasil secara maksimal .Demikian halnya yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V UPTD SD Negeri 213 Inpres Lemo, pelajaran matematika materi Operasi Campuran Bilangan belum mencapai hasil yang maksimal, maka berdasarkan kegagalan - kegagalan pada proses pembelajaran tersebut diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta mempelajari bagian pustaka, selanjutnya penulis berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, penulis mengawali pelajaran dengan apersepsi. Dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran PBL serta penggunaan media, maka pembelajaran akan lebih bermakna. Seperti pendapat dari William Brownell yaitu Meaning theory (Teori Makna) sebagai alternative dari Drill Theory (Teori Latihan Hapal atau ulangan)

Berdasarkan data yang didapat dari observasi, berikut adalah data aktivitas belajar matematika siswa pada setiap siklus.

Secara umum aktivitas belajar matematika siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas belajar matematika siswa yang masih rendah pada siklus I antara lain menyiapkan tempat, bahan dan alat sebesar 66,66%, menjadi 88,88% pada Siklus II, mengungkapkan gagasan sebesar 15,55% pada Siklus I meningkat menjadi 44,44% pada Siklus II, Memperhatikan penjelasan guru dari 88,88% menjadi 100% pada Siklus II, membaca aturan diskusi dan buku-buku sebesar 33,33% meningkat menjadi 100%, bekerjasama dengan siswa lain dari 22,22% meningkat menjadi 77,77%, berdiskusi dari 100% baik di Siklus I dan siklus II tidak mengalami perubahan yaitu 100% sedangkan mengikuti tes baik siklus I dan siklus II sebesar 100%. Sedangkan Nilai Rata-rata dari 66,96 meningkat menjadi

83,03 dan tingkat ketuntasan dari 12 siswa atau 42,85% pada Siklus I menjadi 24 siswa atau 96,42% pada siklus II. Dengan demikian aktifitas dan prestasi belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada Siklus II. Sebagai perbandingan hasil penelitian maka penulis menyampaikan hasil penelitian terdahulu:

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode permainan di kelas V UPTD SD, Negeri 213 Inpres Lemo pada pembelajaran Matematika, mendorong siswa melakukan aktivitas belajar mengajar dengan baik sehingga memacu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Dari 7 aktivitas yang diamati, semua sudah tergolong ke dalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan data prestasi belajar matematika siswa diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66,96 meningkat menjadi 83,03 pada siklus II. Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat pada siklus I sebesar 42,85%, meningkat menjadi 96,42% (Kategori Istimewa) pada siklus II.

Berdasarkan jurnal siswa diketahui dengan penggunaan model PBL menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, belajar tidak terlalu tegang namun tetap berkonsentrasi. Siswa lebih cepat mengerti konsep Operasi Hitung Campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhan Mustakim dan Ary Astuti. *Buku Paket Mata Pelajaran Matematika Untuk SD Kelas IV*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaramah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Madya, Suarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP - Yogyakarta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo.
- Sudjana. 2000. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Suherman dan Sukajaya. 1990. *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung : Wijaya Kusuma.
- Admin, (2002). *Projek DIE – like UI 2002 tentang Problem Based Learning*. Diakses melalui <https://scele.ui.ac.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2020.
- Admin, (2003). UU No. 20 tahun 2003 tentang. System Pendidikan Nasional. Diakses melalui <https://kemenag.go.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2020.
- Admin, (2015). *Rakornas Pendidikan dan Pembelajaran Sepanjang Hayat Untuk Semua tentang Education for All Development Index (EDI)*. Diakses melalui www.kemendiknas.go.id. Pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rmaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. (2003). *PRosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pndidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimyatidan, Mudjiono. (1994). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdu dan Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang PEndidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.